

## Pengaruh Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Kelas VII SMPN 1 Soromandi Kabupaten Bima

Ivan Prawita<sup>1\*</sup>; Siti Rohana Hariana Intiana<sup>2</sup>, Mahmudi Efendi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

\*Posel: ivonprawitaivon@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual dalam pembelajaran menulis cerpen kelas VII SMPN 1 Soromandi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif desain eksperimen pre-test post-test dengan kontrol group design. Populasi pada penelitian adalah guru dan siswa kelas VII SMPN 1 Soromandi dengan sampel 20 siswa, 10 siswa kelas VIIA dan 10 siswa kelas VIIB. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi foto, dan tes. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan, instrumen observasi siswa, dan instrumen penilaian cerpen. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Uji normalitas menunjukkan nilai sig  $>0,05$  menunjukkan data berdistribusi normal, uji hegemonitas menunjukkan nilai sig  $>0,05$  menunjukkan data sama atau homogen. Uji hipotesis menunjukkan nilai sig  $<0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan  $H_a$  diterima, sedangkan  $H_o$  ditolak. Terdapat pengaruh penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VII SMPN 1 Soromandi Kab. Bima.

**Kata Kunci:** media audio visual, menulis cerpen, penelitian eksperimen, penelitian kuantitatif

### *The Influence of Audio-Visual Media in Learning to Write Short Stories for Class VII SMPN 1 Soromandi Bima Regency*

**Abstract:** This research aims to determine the influence of audio-visual media in learning to write short stories for class VII SMPN 1 Soromandi. This type of research is a quantitative research with a pre-test post-test experimental design with a control group design. The population in the research were teachers and students of class VII SMPN 1 Soromandi with a sample of 20 students, 10 students in class VIIA and 10 students in class VIIB. Data collection techniques in this research are observation, photo documentation and tests. The data collection instruments in this research were observation sheets, student observation instruments, and short story assessment instruments. Data analysis in this research uses quantitative techniques and qualitative techniques. The normality test shows a sig value  $>0.05$  indicating the data is normally distributed, the hegemony test shows a sig value  $>0.05$  indicating the data is the same or homogeneous. Hypothesis testing shows a sig value  $<0.05$ , so it can be concluded that  $H_a$  is accepted, while  $H_o$  is rejected. There is an influence of the use of audio visual media in learning to write short stories for class VII students at SMPN 1 Soromandi Kab. Bima.

**Keywords:** audio visual media, short story writing, experimental research, quantitative research

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat terpenting yang di gunakan manusia untuk berkomunikasi. Dengan bahasa, manusia akan dapat mengungkapkan segala pemikirannya. Selain itu, dengan bahasa manusia juga dapat saling bertukar pikiran, pendapat, imajinasi, dan berhubungan dengan manusia lainnya. Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi di bagi menjadi dua macam, yaitu bahasa tulis, dan bahasa lisan. Bahasa tulis adalah bahasa yang penyampaiannya dalam bentuk tulisan, sedangkan bahasa lisan adalah bahasa yang penyampaiannya dengan bentuk ujaran dan ucapan. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar

cara berbahasa yang baik dan benar. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa menjadi bagian yang sangat penting untuk di ajarkan sekolah.

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa merupakan belajar berkomunikasi dalam masyarakat. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008: 227). Pembelajaran bahasa juga di arahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir serta memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan siswa. Siswa di harapkan dapat belajar memahami informasi yang di terima dengan bahasa lisan maupun tertulis, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Melihat pentingnya peranan bahasa, pembelajaran bahasa di sertakan dalam kurikulum sekolah. Peserta didik dituntut untuk dapat menguasai bahasa yang di ajarkan sejak dini, terutama bahasa resmi yang di gunakan oleh Negara yang di tempati peserta didik. Indonesia merupakan Negara yang menjadikan bahasa Indonesia menjadi pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan. Keterampilan berbahasa harus dimiliki oleh setiap orang dalam berkomunikasi. Sebagai alat komunikasi, bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa harus komunikatif agar dapat di pahami dengan mudah oleh pemakai bahasa sebagai pemberi dan penerima pesan. Berdasarkan ruang lingkupnya, keterampilan bahasa di kelompokkan menjadi empat aspek, yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan erat. Pengajaran keterampilan berbahasa mendorong siswa sepenuhnya untuk melatih berbahasa dengan baik dan benar. Melalui proses pembelajaran yang dinamis diharapkan akan tercipta suatu bentuk komunikasi lisan antara peserta didik dengan peserta didik yang terpola melalui keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis sehingga suasana pembelajaran terhindar dari kejenuhan. Sumardjo (2007: 75).

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus di ajarkan pada siswa. Menulis merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengungkapkan pikiran atau ide yang di miliki dalam bentuk tulisan. Jika dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit di kuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit di kuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.

Menurut Sumardjo (2007: 75), menulis merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan. Dengan keterampilan menulis, diharapkan dapat melatih siswa untuk mengungkapkan gagasan dan ide kreatifnya ke dalam bentuk tulisan. Sumardjo (2007: 36) mengatakan bahwa keterampilan menulis, keterampilan mengatakan sesuatu sehingga menjadi jelas, memang perlu latihan. Keahlian untuk bisa memberikan gambaran sesuatu pada pembaca tak mungkin diperoleh hanya dengan bakat alam. Dengan latihan-latihan, sketsa-sketsa, akhirnya akan ditemukan gaya menulis seseorang. Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran menulis di sekolah, agar dapat melatih keterampilan menulis siswa.

Peran guru dalam pembelajaran bahasa khususnya dalam keterampilan menulis sangat penting. Dalam proses pembelajaran, pengajar mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi pembelajar untuk mencapai tujuan, pengajar mempunyai tanggung jawab untuk melihat 5 segala sesuatu yang terjadi dalam kelas dalam rangka membantu proses perkembangan pembelajar (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008: 158). Akan tetapi, pada masa sekarang ini metode pembelajaran menulis yang digunakan oleh kebanyakan guru masih menggunakan metode yang konvensional. Terlihat pada aktivitas pengajaran bahasa khususnya menulis cerpen, dengan masih menggunakan metode ceramah yang lebih dominan. Hal ini menimbulkan kejenuhan dan kebosanan pada siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis di kelas. Itu bisa dilihat dari nilai siswa yang kebanyakan

kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65, 60, 70 55, 50, 60, 75, 60, 80, 65, 55, 60, 70, 65, 50, 65, 70, 85, 40. Dari nilai yang didapatkan siswa dapat dilihat bagaimana lemahnya tingkat kemampuan menulis siswa. Dengan masalah demikian mendorong guru bahasa Indonesia untuk mencari metode atau media yang tepat agar pembelajaran lebih efektif. Salah satunya media audio visual. Media audio visual yang memiliki unsur suara dan unsur gambar, diharapkan dapat dijadikan sebagai media yang efektif dan sesuai dengan pembelajaran menulis cerpen di kelas. Dengan media “video” dan media “gambar berseri”, siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Media sebagai alat bantu dalam mengajar, peranannya akan lebih terlihat apabila guru pandai memanfaatkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media audio visual diharapkan dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran menulis cerpen sehingga kemampuan menulis cerpen siswa dapat ditingkatkan, dan diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis cerpen.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan judul penelitian ini adalah Pengaruh Media Audio dalam pembelajaran menulis Menulis Cerpen Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Soromandi Kab. Bima.

## LANDASAN TEORI

Penelitian ini menggunakan beberapa landasan teori, dengan demikian analisis dalam penelitian ini dengan mudah dimengerti. Adapun landasan-landasan teori tersebut.

### Media Pembelajaran

Media audio visual adalah teknologi atau alat pengantar pesan yang bersifat suara dan gambar (sesuatu yang dapat dipandang). Sedangkan dalam Djamarah (2006: 124), media audiovisual adalah media yang mampu merangsang indra penglihatan dan indra pendengaran secara bersama-sama, karena media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media audio visual pada hakikatnya adalah suatu representasi (penyajian) realitas, terutama melalui penginderaan, penglihatan dan pendengaran yang bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata kepada siswa.

### Cerpen

Nurgiyantoro (2018:20) cerita yang dapat rampung dibaca dalam jangka waktu pendek. Cerpen juga dapat didefinisikan sebagai kisah atau karangan fiktif mengenai kehidupan yang berfokus pada satu tokoh saja.

Adapun unsur-unsur instrinsik yang membangun cerpen tersebut menurut Nurgiyantoro (2018:23) adalah;

#### 1) Tema

Tema adalah pokok pembicaraan yang mendasari cerita. Tiap cerita memiliki tema yang berbeda, tergantung permasalahan yang mendasarinya. Terkadang di dalam suatu cerita terdapat lebih dari satu tema. Meskipun dalam cerita ada beberapa tema, tentu ada salah satu yang dominan, dan tentu yang dominan itulah yang merupakan tema mendasar dari cerita tersebut.

#### 2) Alur atau plot

Alur atau plot adalah rangkaian peristiwa yang sambung menyambung dalam sebuah cerita berdasarkan logika sebab akibat. Alur dibedakan menjadi tiga, yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran. Dinamakan alur maju jika peristiwa-peristiwa dalam cerita itu beruntutan waktu maupun kejadian. Dikatakan alur mundur (sorot balik) kalau peristiwa terakhir itu didahulukan kemudian bergerak ke peristiwa-peristiwa sebelumnya. Plot campuran yaitu apabila susunan peristiwanya ada yang maju dan ada yang mundur.

### 3) Penokohan

Pemberian watak pada tokoh itu dinamakan perwatakan. Ada dua macam cara perwatakan, yaitu secara langsung dan tidak langsung. dikatakan secara langsung apabila watak itu disampaikan dengan cara menyebutkan wataknya, misalnya tokoh A itu penyebar, baik hati, dan suka menolong. Masih juga dikatakan secara langsung apabila pemberian watak itu dengan menyebutkan keadaan fisiknya, misalnya tokoh A berpenampilan rapi, rambut awut-awutan dan berpakaian sekenanya. Sebaliknya, perwatakan tidak langsung apabila cara yang digunakan pengarang dalam memberikan watak tidak terus terang. Pemberian watak tokoh A melalui pendapat dan perbuatan tokoh A tersebut, atau melalui tokoh lain. Mencermati gerak-gerik dan tingkah laku serta sikap dan pendapat seseorang tokoh dalam cerita, pembaca dapat menyimpulkan watak tokoh tersebut.

### 4) Latar (*setting*)

Tempat, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita dinamakan latar atau *setting*. *Setting* mencakup tiga hal, yaitu *setting* tempat, dan *setting* suasana, ketiga *setting* ini merupakan satu kesatuan yang utuh dan kehadirannya merupakan satu kesatuan juga.

### 5) Sudut pandang (titik kisah)

Sudut pandang atau titik kisah (*point of view*) adalah posisi pencerita (pengarang) terhadap kisah yang diceritakannya.

### 6) Gaya bahasa

Gaya bahasa merupakan cara pengarang menggunakan bahasa secara khas dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan untuk menghasilkan karya sastra. Gaya bahasa menimbulkan perasaan dan reaksi tertentu dalam pikiran pembaca.

### 7) Amanat

Amanat merupakan ajaran yang ingin disampaikan pengarang melalui karya sastra (cerpen) yang ditulisnya. Amanat dapat diketahui setelah pembaca suatu cerita keseluruhan. Amanat harus memberikan pencerahan dan nilai-nilai pelajaran bagi pembaca selain member kesenangan.

## Keterampilan Menulis

Kemampuan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang melibatkan aspek penggunaan bahasa dan pengolahan isi (Sukirman, 2020). Keterampilan menulis dapat memandu siswa dalam membangkitkan ingatan dan pengetahuannya yang tersimpan dalam bawah sadar mereka (Arista & Putra, 2019). Keterampilan menulis merupakan salah satu pembelajaran Bahasa yang cukup kompleks (Cahyani, 2010; Rinawati, dkk., 2020; Purwantini, 2022). Menurut Tarigan (2008:2) keterampilan menulis dibutuhkan waktu yang lama dan latihan intensif. Keterampilan menulis bisa dikatakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau dari bangsa yang terpelajar. Menulis bisa dianggap mudah apabila seorang sering berlatih menulis dan bisa dianggap sukar bila seorang baru terjun atau berlatih menulis sehingga tidak tahu harus memulai dari apa.

## Evaluasi Pembelajaran Menulis Cerpen

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien dan dengan hasil yang optimal (Sugihartono dkk., 2007: 81). Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian ilmu pengetahuan sehingga siswa dapat belajar secara efektif untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Pembelajaran menulis cerpen dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas 1 SMPN Soromandi. Pembelajaran menulis cerpen dalam standar isi Kurikulum 2013 Pendidik kelas 1

SMPN Soromandi meliputi tema, tokoh dan penokohan, latar, alur dan plot, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Dalam kegiatan pembelajaran menulis cerpen, siswa dituntut untuk dapat menentukan tema, tokoh dan penokohan, latar, alur dan plot, sudut pandang, dan gaya bahasa dan amanat.

### Penilaian Menulis Cerpen

Penilaian merupakan bagian yang penting dari proses pembelajaran. Penilaian penting bagi guru karena mampu menjawab masalah-masalah yang terkait dengan siswa dan prosedur pengajarannya. Menurut Tuckman dalam Nurgiyantoro (2018: 6), penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan. Guru membutuhkan alat penilaian untuk melakukan evaluasi pada hasil pekerjaan siswa. Pada penelitian ini alat penilaian yang digunakan bentuk tes dan nontes. Bentuk tes yang digunakan berupa bentuk tes uraian atau esai.

Menurut Nurgiyantoro (2018: 117), bentuk tes uraian atau esai adalah suatu bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk uraian dengan memergunakan bahasa sendiri. Penelitian ini juga menggunakan alat penilaian nontes. Teknik nontes merupakan alat penilaian yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan peserta didik atau peserta tes tanpa melalui tes dengan alat tes (Nurgiyantoro, 2018: 90). Teknik nontes yang digunakan berupa observasi, dokumentasi foto, dan catatan lapangan. Dalam menilai hasil menulis cerpen siswa terdapat 6 aspek yang dinilai yaitu kesesuaian tema, latar, alur, tokoh, sudut pandang, dan penggunaan gaya bahasa.

### Hipotesis

Penelitian ini akan mengembangkan hipotesis studi sebagai berikut.

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh media audio visual dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VII SMPN 1 Soromandi Kab. Bima.

$H_a$  = Media audio visual berpengaruh dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VII SMPN 1 Soromandi Kab. Bima.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen. Cresswell dalam Sugiyono (2019) metode eksperimen adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menentukan suatu pengaruh perlakuan (treatment) tertentu yang diberikan mempengaruhi hasil suatu penelitian. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menguji antar variabel bebas dan variabel terikat yang pengujiannya melibatkan manipulasi satu variabel pada satu kelompok eksperimen terhadap kelompok kontrol yang tidak dimanipulasi.

Desain atau rancangan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen murni atau true experimental design dengan teknik pretest-posttest control grub design (Sugiyono, 2019). Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dalam penelitian ini menggunakan media audio visual, sedangkan kelas kontrol belajar menggunakan media konvensional.

Table 1. Desain *control group*

Kelompok	Pre - test	Variabel terikat	Post-test
K. Eksperimen ( R )	O <sup>1</sup>	X	O <sup>2</sup>
K. Kontrol ( R )	O <sup>3</sup>	-	O <sup>4</sup>

Desain penelitian melibatkan dua kelas yang dipilih yaitu kelas VIIA dan kelas VIIB. Kelas VIIA dijadikan kelas eksperimen dan VIIB dijadikan kelas kontrol. Dengan

menggunakan desain ini, objek yang akan diteliti terlebih dahulu dilakukan proses belajar mengajar normal, kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media audio visual, dan kelompok kontrol diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional. Sebelum pembelajaran dimulai, diberikan pre-test yang dilanjutkan dengan post-test dengan jenis soal yang sama.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIIA dan VIIB SMPN 1 Soromandi Kabupaten Bima. Populasi pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIIA dan VIIB SMPN Soromandi. Sampel penelitian adalah siswa kelas VIIA dan VIIB SMPN Soromandi yang berjumlah 20 siswa. Fokus penelitian ini adalah pengaruh media audio visual dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VIIA dan VIIB SMPN Soromandi Kabupaten Bima. Untuk variabel penelitian adalah sebagai berikut.

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah faktor yang dapat mempengaruhi arah perubahan tertentu pada variabel terikat tetapi tidak dipengaruhi oleh variabel terikat. Media audio visual merupakan variabel bebas penelitian (X).

2. Variabel terikat

Variabel dependen didefinisikan sebagai salah satu yang "dipengaruhi" oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa (Y).

Data dalam penelitian ini diambil dengan beberapa teknik diantaranya observasi, dan dokumentasi foto. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2019: 203). Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Dokumentasi foto sebagai alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas, untuk menangkap suasana kelas, detail tentang peristiwa-peristiwa penting atau khusus yang terjadi atau ilustrasi dari episode tertentu, alat-alat elektronik ini dapat saja digunakan untuk membantu mendeskripsikan apa yang peneliti catat di catatan lapangan, apabila memungkinkan. Tes kemampuan siswa mengerjakan soal menulis cerpen dengan tema perjuangan ibu, merupakan tes yang dimaksudkan untuk menilai kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain lembar pengamatan, instrumen observasi guru, instrument obesrvasi siswa, dan instrumen hasil menulis cerpen.

**Lembar pengamatan**

Pedoman pengamatan digunakan untuk mengamati segala aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati meliputi semua tingkah laku atau sikap dari awal hingga akhir pembelajaran.

**Tabel 2. Instrumen Hasil Menulis Cerpen**

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Indikator
1	Kesesuaian isi cerita dengan Tema	4	Sangat baik: isi cerita yang digambarkan sesuai dengan tema, seperti judul cerita, isi cerita, dan masalah-masalah kehidupan yang di masukan dalam cerita.
		3	Baik: isi cerita yang digambarkan sesuai dengan dengan tema, tetapi kurang dalam mengakat masalah-masalah kehidupan.
		2	Kurang baik: isi cerita kurang sesuai dengan tema cerita.
		1	Tidak baik: isi cerita tidak sesuai dengan tema.
2	Pendeskrisian latar dalam cerita	4	Sangat baik: pemilihan latar tempat, waktu, dan sosial sangat tepat dan bagus sehingga mampu menggambarkan suasana yang

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Indikator
			sesuai dengan peristiwa dalam cerita, sehingga membangun cerita lebih menarik.
		3	Baik: pemilihan latar tempat, waktu, dan sosial tergambar dengan jelas sehingga memperjelas jalannya cerita.
		2	Kurang baik: latar tempat, waktu, dan sosial tergambar kurang jelas sehingga menimbulkan kerancuan cerita.
		1	Tidak baik: tidak mencantumkan salah satu atau dua latar dalam cerita, sehingga cerita tidak terhubung dan cerita tampak kurang nyata.
3	Penyajian tokoh atau penokohan	4	Sangat baik: pelukisan watak tokoh tajam dan nyata, karakter tokoh mampu membawa pembaca terhanyut dalam cerita
		3	Baik: pelukisan watak tokoh dalam cerita sesuai antara tokoh utama dan tokoh tambahan.
		2	Kurang baik: sudah ada perbedaan yang jelas antara tokoh utama dan tokoh tambahan tetapi kurang membantu jalannya plot secara keseluruhan.
		1	Tidak baik: tidak ada perbedaan tokoh dalam cerita yang menyebabkan perkembangan plot secara keseluruhan terhambat.
4	Penyajian alur atau plot	4	Sangat baik: permainan alur sangat menarik, ada ketegangan, dan kejutan yang terjadi pada cerita.
		3	Baik: permainan alur yang menarik, ada ketegangan, tetapi kurang kejutan dalam cerita.
		2	Kurang baik: permainan alur yang kurang menarik, kurang ada ketegangan dan kejutan dalam cerita.
		1	Tidak baik: permainan alur yang tidak menarik, tidak ada ketegangan dan kejutan dalam cerita
5	Penyajian sudut pandang	4	Sangat baik: penyajian sudut pandang yang konsisten antara orang pertama dan orang ketiga.
		3	Baik: penyajian sudut pandang konsisten antara orang pertama dan orang ketiga
		2	Kurang baik: penyajian sudut pandang kurang konsisten antara orang pertama dan orang ketiga.
		1	Tidak baik: penyajian sudut pandang tidak konsisten antara orang pertama dan orang ketiga.
6	Penggunaan gaya bahasa	4	Sangat baik: terdapat penggunaan majas atau kata kiasan yang sangat baik dan cocok dalam cerita.
		3	Baik: terdapat penggunaan majas atau kata kiasan dalam cerita.
		2	Kurang baik: kurang penggunaan majas atau kata kiasan dalam cerita
		1	Tidak: tidak terdapat penggunaan majas atau kata kiasan dalam cerita

### Prasyarat Analisis Data

Untuk prasyarat analisis data dilakukan: (1) Uji normalitas terhadap data yang diperoleh dari hasil tes siswa tersebut untuk mengetahui apakah data sampel tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan SPSS 26. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, data diasumsikan terdistribusi secara teratur. (2) Uji homogenitas menentukan apakah dua sampel memiliki kesamaan (kualitas homogen) atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 dan statistik uji Levene dengan taraf signifikansi 0,05. Untuk uji hipotesis, Metode T-test digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti dengan menggunakan program SPSS 26. Tujuan dari T-test adalah untuk

menentukan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Jika nilai sig <0,05 atau t hitung >t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Maka H0 ditolak yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang cukup besar antara satu variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika nilai sig >0,05 atau t hitung <t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel T. Maka H0 diterima yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas umumnya dikumpulkan dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yakni: Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis nilai dari hasil menulis cerpen siswa. Rumus mencari nilai ketuntasan belajar setiap siswa adalah di bawah ini.

$$NA = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum (24)}} \times 100$$

Keterangan:

- NA : Nilai Akhir  
 Pemerolehan skor : Skor yang diperoleh setiap siswa  
 Skor Maksimal : Skor total yang terdapat di format penilaian

Sedangkan, teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran melalui observasi dan dokumentasi untuk mengetahui perilaku siswa dalam proses pembelajaran. data non tes ini juga digunakan untuk mengetahui pengaruh media audio visual dalam menulis cerpen pada siswa.

## PEMBAHASAN

Tabel 3. Data Hasil Menulis Cerpen Siswa Kelas Kontrol *pre-test*

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai						Skor	Nilai akhir
		Tema	Latar	Tokoh	Alur	Sudut Pandang	Gaya Bahasa		
1	Lutfi Rahman	3	3	3	2	2	2	15	63
2	M. Adika Pratama	4	3	3	3	2	2	17	71
3	M. Fardan	3	3	4	2	2	2	16	67
4	Muhammad Syayyida Alliyadin	4	4	3	3	2	2	18	75
5	Natasya Zazila	2	2	3	2	2	1	12	50
6	Rahmatun Lilalamin	3	3	4	2	2	2	16	67
7	Wulan Nabila Putri	3	4	2	3	2	2	16	67
8	Nadia Salsabila	4	4	3	3	3	2	19	80
9	M. Yito	3	2	2	3	2	2	14	58
10	Indra Irawan	2	3	3	2	2	2	14	58
Jumlah nilai									658
Nilai tertinggi									80
Nilai terendah									50
Nilai rata-rata									66

Dari hasil pre-test yang dilakukan di kelas 1B (kontrol) dengan menggunakan media pembelajaran konvensional didapatkan hasil menulis cerpen siswa, dengan jumlah



keseluruhan nilai siswa 658, nilai tertinggi 80, nilai terendah 50, dan nilai rata-rata siswa 66. Penilaian dilakukan sesuai dengan instrument penilaian pada penelitian, dimana ada 6 aspek yang dinilai yaitu kesesuaian isi cerita dengan tema cerpen, pendeskripsian latar dalam cerpen, penyajian tokoh dalam cerpen, alur cerpen, penyajian sudut pandang, dan penggunaan gaya bahasa, tiap aspek dinilai dengan nilai maksimal 4 sangat baik, 3 baik, 2 kurang baik, dan 1 tidak baik.

**Tabel 4. Data Hasil Menulis Cerpen Siswa Kelas Kontrol *post-test***

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai						Skor	Nilai akhir
		Tema	Latar	Tokoh	Alur	Sudut Pandang	Gaya Bahasa		
1	Lutfi Rahman	4	3	3	2	2	2	16	67
2	M. Adika Pratama	3	3	2	3	2	2	15	63
3	M. Fardan	3	3	3	2	2	2	15	63
4	Muhammad Syayyida Alliyadin	4	3	4	3	2	2	18	75
5	Natasya Zazila	2	3	3	2	2	1	13	54
6	Rahmatun Lilalamin	3	3	2	3	2	2	15	63
7	Wulan Nabila Putri	4	3	3	2	2	2	16	67
8	Nadia Salsabila	4	3	4	3	3	3	20	83
9	M. Yito	3	2	3	3	2	2	15	63
10	Indra Irawan	3	3	2	2	2	2	14	58
Jumlah nilai									656
Nilai tertinggi									83
Nilai terendah									54
Nilai rata-rata									66

Dari hasil *post-test* yang dilakukan di kelas IB (kontrol) dengan menggunakan media pembelajaran konvensional didapatkan hasil menulis cerpen siswa, dengan jumlah keseluruhan nilai siswa 656, nilai tertinggi 83, nilai terendah 54, dan nilai rata-rata siswa 66. Penilaian dilakukan sesuai dengan instrument penilaian pada penelitian, dimana ada 6 aspek yang dinilai yaitu kesesuaian isi cerita dengan tema cerpen, pendeskripsian latar dalam cerpen, penyajian tokoh dalam cerpen, alur cerpen, penyajian sudut pandang, dan penggunaan gaya bahasa, tiap aspek dinilai dengan nilai maksimal 4 sangat baik, 3 baik, 2 kurang baik, dan 1 tidak baik.

**Tabel 5. Data Hasil Menulis Cerpen Siswa Kelas Eksperimen *pre-test***

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai						Skor	Nilai akhir
		Tema	Latar	Tokoh	Alur	Dudut Pandang	Gaya Bahasa		
1	Adelya Putri	3	3	4	2	2	2	16	67
2	Adryansyah	3	3	3	2	2	2	15	63
3	Fabi Hardiningsih	4	3	4	2	2	2	17	71
4	Fadilah	4	3	3	3	3	2	18	75
5	Fadilatul Nabila	3	3	3	2	2	1	14	58
6	Fariansyah	3	3	2	2	2	2	14	58
7	Ilman Kursiturahman	4	3	3	2	2	1	15	63
8	Intan Putri Juliana	4	3	4	3	3	3	20	83
9	Izman Irianto	3	3	3	3	2	2	16	67
10	Julianto	4	3	3	3	3	2	18	75
Jumlah nilai									680

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai						Skor	Nilai akhir
		Tema	Latar	Tokoh	Alur	Duduk Pandang	Gaya Bahasa		
Nilai tertinggi								83	
Nilai terendah								58	
Nilai rata-rata								68	

Dari hasil pre-test yang dilakukan di kelas 1A (eksperimen) dengan menggunakan media pembelajaran konvensional didapatkan hasil menulis cerpen siswa, dengan jumlah keseluruhan nilai siswa 680, nilai tertinggi 83, nilai terendah 58, dan nilai rata-rata siswa 68. Penilaian dilakukan sesuai dengan instrument penilaian pada penelitian, dimana ada 6 aspek yang dinilai yaitu kesesuaian isi cerita dengan tema cerpen, pendeskripsian latar dalam cerpen, penyajian tokoh dalam cerpen, alur cerpen, penyajian sudut pandang, dan penggunaan gaya bahasa, tiap aspek dinilai dengan nilai maksimal 4 sangat baik, 3 baik, 2 kurang baik, dan 1 tidak baik.

Tabel 6. Data Hasil Menulis Cerpen Siswa Kelas Eksperimen *post-test*

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai						Skor	Nilai akhir
		Tema	Latar	Tokoh	Alur	Sudut Pandang	Gaya Bahasa		
1	Adelya Putri	4	3	4	3	2	2	18	75
2	Adryansyah	4	4	3	3	2	2	18	75
3	Fabi Hardiningsih	4	4	3	3	3	3	20	83
4	Fadilah	4	4	4	4	3	3	23	96
5	Fadilatul Nabila	3	3	3	3	2	2	16	67
6	Fariansyah	3	3	3	2	2	2	15	63
7	Ilman Kursiturahman	4	3	4	3	2	2	18	75
8	Intan Putri Juliana	4	4	4	4	3	3	22	92
9	Izman Irianto	4	3	4	3	3	2	17	71
10	Julianto	4	4	4	4	4	3	23	95
Jumlah nilai								792	
Nilai tertinggi								96	
Nilai terendah								63	
Nilai rata-rata								79	

Dari hasil post-test yang dilakukan di kelas 1A (eksperimen) dengan menggunakan media audio visual didapatkan hasil menulis cerpen siswa, dengan jumlah keseluruhan nilai siswa 792, nilai tertinggi 96, nilai terendah 63, dan nilai rata-rata siswa 79. Penilaian dilakukan sesuai dengan instrument penilaian pada penelitian, dimana ada 6 aspek yang dinilai yaitu kesesuaian isi cerita dengan tema cerpen, pendeskripsian latar dalam cerpen, penyajian tokoh dalam cerpen, alur cerpen, penyajian sudut pandang, dan penggunaan gaya bahasa, tiap aspek dinilai dengan nilai maksimal 4 sangat baik, 3 baik, 2 kurang baik, dan 1 tidak baik.

Penelitian pertama pre-test dimulai pada kelas eksperimen, dilanjutkan pada kelas kontrol menggunakan media konvensional, hari selanjutnya penelitian dilanjutkan dengan post-test yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen menggunakan media audio visual dan kelas kontrol tetap menggunakan media konvensional.

Hasil dari observasi siswa menunjukkan siswa lebih fokus dan aktif ketika pembelajaran menggunakan media audio visual, dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan media konvensional. Dapat dilihat dari hasil observasi siswa ketika menggunakan media konvensional dalam pembelajaran beberapa siswa hanya mendengarkan saja penjelasan guru tanpa melakukan pengamatan, kurang aktif menjawab pertanyaan dari guru, kurang bertanya

terkait materi yang dijelaskan oleh guru, dan kurang mampu menyimpulkan hasil pembelajaran yang diberikan oleh guru, sedangkan ketika menggunakan media audio visual siswa lebih fokus mendengarkan penjelasan guru, melakukan pengamatan, aktif menjawab pertanyaan dari guru, aktif bertanya terkait materi yang dijelaskan oleh guru, dan mampu menyimpulkan hasil pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dari hasil tersebut menunjukkan bagaimana media audio visual lebih efektif dalam pembelajaran dan mampu menghasilkan suasana kelas yang aktif dibandingkan pembelajaran menggunakan media audio visual.

Hasil menulis cerpen siswa menunjukkan hasil pre-test pada kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran konvensional menunjukkan nilai tertinggi 83, nilai terendah 58, dan nilai rata-rata 68. Hasil pre-test kelas kontrol menggunakan media konvensional menunjukkan nilai tertinggi 80, nilai terendah 50, dan rata-rata nilai 66. Hasil menulis cerpen siswa post-test pada kelas eksperimen menggunakan media audio visual menunjukkan nilai tertinggi 96, nilai terendah 63, dan nilai rata-rata 79. Hasil menulis post-test kelas kontrol menggunakan media konvensional menunjukkan nilai tertinggi 83, nilai terendah 54, dan nilai rata-rata 66. Penilaian dilakukan sesuai dengan instrument penilaian pada penelitian, dimana ada 6 aspek yang dinilai yaitu kesesuaian isi cerita dengan tema cerpen, pendeskripsian latar dalam cerpen, penyajian tokoh dalam cerpen, alur cerpen, penyajian sudut pandang, dan penggunaan gaya bahasa, setiap aspek dinilai dengan nilai maksimal 4 sangat baik, 3 baik, 2 kurang baik, dan 1 tidak baik. Aspek pertama, kesesuaian isi cerita dengan tema cerpen dapat skor 4 (sangat baik) apabila isi cerita yang digambarkan sesuai dengan tema, seperti judul cerita, isi cerita, dan masalah-masalah kehidupan yang di masukan dalam cerita, skor 3 (baik) apabila isi cerita yang digambarkan sesuai dengan dengan tema, tetapi kurang dalam mengakat masalah-masalah kehidupan, skor 2 (kurang baik) apabila isi cerita kurang sesuai dengan tema cerita, skor 1 (tidak baik) apabila isi cerita tidak sesuai dengan tema. Aspek kedua pendeskripsian latar dalam cerpen, skor 4 (sangat baik) apabila pemilihan latar tempat, waktu, dan sosial sangat tepat dan bagus sehingga mampu menggambarkan suasana yang sesuai dengan peristiwa dalam cerita, sehingga membangun cerita lebih menarik, skor 3 (baik) apabila pemilihan latar tempat, waktu, dan sosial tergambar dengan jelas sehingga memperjelas jalannya cerita, skor 2 (kurang baik) apabila latar tempat, waktu, dan sosial tergambar kurang jelas sehingga menimbulkan kerancuan cerita, skor 1 (tidak baik) apabila tidak mencantumkan salah satau atau dua latar dalam cerita, sehingga cerita tidak terhubung dan cerita tampak kurang nyata. Aspek ketiga penyajian tokoh, skor 4 (sangat baik) apabila pelukisan watak tokoh tajam dan nyata, karakter tokoh mampu membawa pembaca terhanyut dalam cerita, skor 3 (baik) apabila pelukisan watak tokoh dalam cerita sesuai antara tokoh utama dan tokoh tambahan, Skor 2 (kurang baik) apabila sudah ada pembedaan yang jelas antara tokoh utama dan tokoh tambahan tetapi kurang membantu jalannya plot secara keseluruhan, skor 1 (tidak baik) tidak ada pembedaan tokoh dalam cerita yang menyebabkan perkembangan plot secara keseluruhan terhambat. Aspek keempat Penyajian alur atau plot, skor 4 (sangat baik) apabila permainan alur sangat menarik, ada ketegangan, dan kejutan yang terjadi pada cerita, skor 3 (baik) apabila permainan alur yang menarik, ada ketegangan, tetapi kurang kejutan dalam cerita, skor 2 (kurang baik) apabila permainan alur yang kurang menarik, kurang ada ketegangan dan kejutan dalam cerita, skor 1 (tidak baik) apabila permainan alur yang tidak menarik, tidak ada ketegangan dan kejutan dalam cerita. Aspek kelima penyajian sudut pandang, skor 4 (sangat baik) apabila penyajian sudut pandang yang konsisten antara orang pertama dan orang ketiga, skor 3 (baik) apabila penyajian sudut pandang konsisten antara orang pertama dan orang ketiga, skor 2 (kurang baik) apabila penyajian sudut pandang kurang konsisten antara orang pertama dan orang ketiga, skor 1 (tidak baik) apabila penyajian sudut pandang tidak konsisten antara orang pertama dan orang ketiga. Aspek keenam penggunaan gaya bahasa, skor 4 (sangat baik) apabila terdapat penggunaan majas atau kata kiasan yang sangat baik dan cocok dalam cerita, skor 3 (baik) apabila terdapat penggunaan majas atau kata kiasan dalam cerita, skor 2 (kurang baik) apabila

kurang penggunaan majas atau kata kiasan dalam cerita, skor 1 (tidak baik) apabila tidak terdapat penggunaan majas atau kata kiasan dalam cerita. Nilai dihitung dengan rumus.

$$NA = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum (24)}} \times 100$$

Dari hasil tersebut menunjukkan bagaimana menggunakan media audio visual lebih baik dibandingkan menggunakan media konvensional.

Uji normalitas menggunakan SPSS dengan menggunakan data pretest dan posttest Kolmogorov Smimov pada kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan nilai sig pre-test eksperimen .608, post-test eksperimen .286, pre-test kontrol .946, dan post-test kontrol .248. Berdasarkan nilai sig tersebut menunjukkan hasil nilai sig >0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.

Uji hegemonitas menggunakan SPSS untuk nilai pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai sig .124. menunjukkan nilai sig >0,05. Dengan demikian menunjukkan data sama atau homogen.

Uji hipotesis menggunakan SPSS menunjukkan nilai sig 0,001. Dengan demikian menunjukkan nilai sig <0,005 Maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan Ha diterima, sedangkan Ho ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VII SMPN 1 Soromandi Kab. Bima.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengaruh penggunaan media audio visual pada pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VII SMPN 1 Soromandi itu dapat dilihat dari hasil observasi siswa dan hasil menulis cerpen siswa dimana siswa siswa lebih fokus ketika menggunakan pembelajaran media audio visual dibandingkan media konvensional. Hasil menulis cerpen siswa juga meningkat ketika menggunakan media audio visual, itu dapat dilihat dari nilai siswa kelas eksperimen ketika menggunakan media konvensional nilai siswa menunjukkan nilai tertinggi 83, nilai terendah 58, dengan rata-rata nilai 68, sedangkan ketika menggunakan media audio visual nilai siswa menunjukkan nilai tertinggi 96, nilai terendah 63, dengan rata-rata nilai 79. dari hasil menulis cerpen siswa tersebut terdapat pengaruh penggunaan media audio visual pada pembelajaran menulis cerpen.

Uji normalitas menggunakan SPSS dengan menggunakan data pretest dan posttest Kolmogorov Smirnov pada kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan nilai sig lebih dari 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.

Uji hegemonitas menggunakan SPSS untuk nilai pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai sig lebih dari 0,05 menunjukkan data sama atau homogeny.

Uji hipotesis menggunakan SPSS menunjukkan nilai sig  $0,001 < 0,005$  Maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan  $H_a$  diterima, sedangkan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VII SMPN 1 Soromandi Kab. Bima.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan saran berikut.

1. Bagi Peserta Didik  
Diharapkan untuk dapat aktif dan kreatif dalam pembelajaran lebih khususnya dalam pembelajaran menulis cerpen.
2. Bagi Guru  
Hendaknya lebih memperhatikan model pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa dan mampu meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dengan menggunakan media audio visual.
3. Bagi Peneliti selanjutnya  
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya bisa melanjutkan penelitian ini dengan memperhatikan media pembelajaran lainnya untuk melihat kemampuan dan meningkatkan kemampuan peserta didik.
4. Bagi peneliti sendiri  
Hasil dari penelitian ini bisa menjadi acuan dalam menggunakan media pembelajaran yang mampu meningkatkan minat siswa ketika menjadi guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arista, N. L. P. Y., & Putra, D. K. N. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbasis Literasi terhadap Keterampilan Menulis dalam Bahasa Indonesia. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 284–292. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19413>
- Cahyani, Isah. (2010). Peningkatan Kemampuan Menulis Makalah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Penelitian pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia. *SOSIOHUMANIKA: Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan*, 3(2). 75-192. <https://www.journals.mindamas.com/index.php/sosiohumanika/article/view/411>
- Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Iskandarwassid & Sunendear, Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Nurgiyantoro. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mad University Press.
- PURWANTINI, S. (2022). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARRATIVE TEXT DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IX-D MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONCEPT SENTENCE BERBANTUAN GAMBAR SERI DI SMP NEGERI 8 MADIUN. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 2(4), 467-474. <https://doi.org/10.51878/action.v2i4.1755>
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85-96. <http://jurnal.unipar.ac.id/index.php/ej/article/view/343>
- Sugihartono. dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2019. *Metode penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, S. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72–81. <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>
- Sumardjo, Jakob. 2007. *Menulis Cerpen*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Tarigan. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.